

Peningkatan Pengetahuan Juru Pemantau Jentik Anak Sekolah di SMP 5 Kabupaten Sragen

Agus Sudaryanto¹, Shinta Kurnia Dewi², Ulfiana Savira Ainnurrisa³, Rini Indah Pratiwi⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; agus_sudaryanto@ums.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; j210160011@student.ums.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; j210160004@student.ums.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; j230235075@student.ums.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

dengue fever;
mosquitoes;
mosquito larvae monitors;
school children;
counseling videos

Article history:

Received 2024-08-20

Revised 2024-09-21

Accepted 2024-10-18

ABSTRACT

This community service is based on the high number of dengue fever in Sragen district. The endemic problem of dengue fever in Sragen Regency can be reduced by maximizing mosquito eradication efforts and maximizing the role of the function of mosquito larvae monitors (Juru Pemantau Jentik/Jumantik). Education program about mosquito larvae monitors from school children was chosen to increase the number of mosquito larvae monitors with students of SMP Negeri 5 Sragen as the target. This community service was carried out in January 2023 with 100 participants consisting of 65 women and 35 men. This activity was carried out by providing counseling through video screenings. The results of the community service illustrate the average value of knowledge after the counseling, which was 83.38 with a median of 84.00. It is hoped that the Jumantik counseling activities for students can raise awareness and increase knowledge so that efforts to monitor mosquito larvae in Sragen Regency increase so that a movement to eradicate dengue fever arises.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Agus Sudaryanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; agus_sudaryanto@ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup serius (Harapan, 2019). Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Salah satu penyebab tingginya kasus DBD di Indonesia adalah adanya pergeseran antara dua musim, yakni musim penghujan menuju kemarau atau sebaliknya yang biasa kita sebut dengan musim pancaroba (Chrisnawati, 2022).

Demam berdarah dapat menyebabkan keadaan yang parah pada penderita dikarenakan adanya renjatan atau syok. Pada penderita demam berdarah, syok dapat terjadi karena mekanisme gangguan homeostatis (Solehah & Saptawati, 2013). Selain itu, jika penderita demam berdarah mengalami syok

maka akan didapatkan angka trombosit yang lebih rendah dibanding dengan penderita yang tidak mengalami syok (Heatubun, 2013).

Dikarenakan tingkat bahaya dan ancaman kematian yang tinggi pada demam berdarah, perlu upaya khusus dalam pencegahan penularan demam berdarah. Program pemberantasan sarang nyamuk dapat mengurangi penyebaran demam berdarah (Jata et al., 2016). Untuk mencapai hal ini, semua pihak terkait harus bekerja sama untuk mengidentifikasi dan meningkatkan program yang sudah berjalan. Untuk mengendalikan DBD secara berkelanjutan, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengoptimalkan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) tentang pengendalian DBD (Lusno et al., 2024). Selain itu, upaya untuk memperlambat dan mengurangi penularan penyakit demam berdarah adalah menggalakkan program PSN atau pemberantasan sarang nyamuk. Meskipun biasanya dilakukan di rumah, pencegahan ini juga dapat dilakukan di perkantoran dan tempat umum lainnya (Sutriyawan, 2021). Selain itu, untuk mencegah DBD, upaya utama masyarakat adalah membasmi sarang nyamuk dengan melakukan gerakan 3M yang telah dilakukan sejak tahun 1992 (Alfalakh, 2023).

Kabupaten Sragen terletak di perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah yang terdiri dari 20 wilayah administrasi kecamatan dan mempunyai 25 fasilitas kesehatan berupa Puskesmas. Kabupaten Sragen merupakan daerah di Jawa tengah yang merupakan urutan ke 3 tertinggi angka insiden kasus demam berdarah. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 659 kasus keseluruhan kasus (berupa Demam dengue, demam berdarah dan dengue syok).

Daerah yang mengalami endemic demam berdarah perlu penanganan lebih lanjut untuk membantu menurunkan dan mengurangi penyebaran penyakit (Rahayu et al., 2019). Permasalahan endemis demam berdarah di Kabupaten Sragen bisa dikurangi dengan memaksimalkan upaya pemberantasan nyamuk dan memaksimalkan peran fungsi juru pemantau jentik. Juru pemantau jentik yang handal dapat mengkaji data adanya potensi peningkatan jumlah nyamuk dan merekomendasikan tindakan bersama untuk memodifikasi lingkungan dengan pemberantasan sarang nyamuk dan memberikan saran perlunya penyemprotan (*fogging*) oleh petugas kesehatan.

Program lain yang dicanangkan pemerintah adalah upaya melakukan pencegahan berkembangnya nyamuk dengan pemantauan jentik sehingga diluncurkan program jumentik (juru pemantau jentik) (Sandhi & Ni, 2014). Juru pemantau jentik bisa siapapun dari anggota keluarga. Juru pemantau jentik anak sekolah bisa dilibatkan sebagai pengganti jika juru pemantau jentik orang tua (Bapak / Ibu) sedang sibuk. Fakta yang didapat saat ini, berdasarkan laporan dari petugas dinas kesehatan disampaikan bahwa pelatihan atau informasi ke juru pemantau jentik anak masih jarang, yang sudah ada biasanya adalah juru pemantau jentik orang dewasa. Memahami PSN bagi anak sekolah sangat penting untuk menanamkan perilaku PSN sedini mungkin. Hal ini akan membangun pemikiran anak di masa depan sehingga akan lebih mudah menggerakkan anak sekolah dibanding dengan orang dewasa selama pelaksanaan PSN (Rubandiyah & Nugroho, 2018). Selain itu, dengan didukung oleh keluarga yang baik, maka aktivitas akan dapat meningkat (Syfa & Yuniartika, 2022). Tentunya dalam hal ini yaitu dukungan keluarga terhadap para siswa mengenai program kader jumentik.

Perlunya dilakukan peningkatan pengetahuan bagi juru pemantau jentik alternatif untuk menambah jumlah juru pemantau jentik karena umumnya selama ini yang ada adalah juru pemantau jentik orang dewasa (kader kesehatan, ibu rumah tangga, dan bapak ibu volunteer). Juru pemantau jentik yang ada di Kabupaten Sragen belum tercatat jumlahnya secara pasti, namun ada yang tercatat yaitu seluruh kader kesehatan yang ada di Posyandu di seluruh wilayah Kabupaten Sragen. Wilayah Kabupaten Sragen meliputi 196 Desa dan 12 Kelurahan (total 208 Desa dan Kelurahan) dengan jumlah penduduk 887.889 jiwa. Adapun jumlah rumah tangga di Kabupaten Sragen sebanyak 255.296 rumah tangga dengan jumlah. Semestinya angka maksimal dari juru pemantau jentik adalah setiap rumah tangga mempunyai 1 juru pemantau jentik yang berasal dari salah satu anggota keluarga.

Selama ini kader kesehatan difungsikan juga sebagai juru pemantau jentik. Jumlah Posyandu di Kabupaten Sragen yaitu sebanyak 881. Dengan rata rata 5 kader kesehatan berarti terdapat kurang

lebih 881 x 5 (4405 jumantik), sehingga rasio jumantik dengan rumah yang diperiksa masih tinggi yaitu 255.296: 4405 (1/57,9), atau satu jumantik untuk 58 rumah. Penambahan jumantik dengan melibatkan anak sekolah sebagai jumantik masih kurang. Berdasarkan laporan dinas kesehatan baru 500 orang jumantik anak sekolah (SLTP dan SLTA) yang telah dilantik pada tahun 2019.

Peningkatan informasi dengan melatih jumantik dari anak sekolah dipilih untuk menambah jumlah jumantik. SMP 5 Kabupaten Sragen adalah sekolah favorit dengan peserta didik yang tersebar di wilayah Sragen. Sebanyak 1 kelas (kurang lebih 40 siswa) akan diberikan penyuluhan kesehatan dengan video. Solusi ini memungkinkan untuk dilaksanakan karena mendapatkan rekomendasi dari Dinas kesehatan lokasi yang ingin dilakukan pengabdian yaitu di SMP 5 Kabupaten Sragen.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video. Metode video dipilih karena kecocokannya dengan subyek yang akan menjadi sasaran penyuluhan kesehatan untuk ditingkatkan pengetahuannya yaitu anak sekolah. Dengan menggunakan metode video, kita dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh partisipan, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam (Qona'ah & Al, 2021).

Sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan pengabdian masyarakat ini nantinya akan diberikan soal *post test*. Masing-masing peserta akan dinilai pengetahuannya dari hasil skor *post test* yang dikerjakan.

Tahapan dalam pengabdian ini yaitu menentukan judul, kemudian mempersiapkan materi, menyusun proposal pada bulan September 2022, dan mengurus izin pengabdian. Pada tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan Januari 2023 di SMP Negeri 5 Sragen. Pengabdian ini menggunakan penyuluhan dengan jumlah peserta yaitu 100 siswa dengan target utama yaitu peningkatan pengetahuan juru pemantau jentik anak sekolah di SMP Negeri 5 Sragen. Sumber data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden yang diambil terdiri dari 65 perempuan dan 35 laki-laki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sragen pada bulan Januari 2023, dengan melibatkan siswa dan siswi yang hadir sebanyak 100 orang. Adapun data analisa univariat akan disajikan pada tabel 1.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan suatu data berupa tabel distribusi frekuensi yang meliputi karakteristik responden, gambaran tingkat pengetahuan.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden (N=100)

Karakteristik	Frekuensi (n=100)	Persentase %
Usia		
13	16	16,0
14	57	57,0
15	27	27,0
Jenis Kelamin		

Perempuan	65	65,0
Laki-Laki	35	35,0

Berdasarkan distribusi usia tertinggi yaitu usia 14 tahun yaitu sebanyak 57 responden (57,0%), sedangkan distribusi usia paling rendah yaitu 13 tahun sebanyak 16 responden (16,0%), dan untuk distribusi usia paling tua yaitu 15 tahun dengan jumlah responden 27 (27,0%). Distribusi jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 65 responden (65,0%), sedangkan distribusi jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 responden (35,0%).

b. Gambaran Nilai Rata-Rata Pengetahuan

Tabel 2 Gambaran Nilai Rata-Rata Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Hasil Tes	Statistik				
	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan	83,38	84,00	6,292	67	94

Juru pemantau jentik atau yang juga disebut dengan Jumantik, adalah anggota masyarakat yang secara sukarela memantau jentik nyamuk *Aedes aegypti* di area lingkungannya dan secara teratur membersihkan sarang nyamuk (PSN) (Kemenkes, 2019). Jumantik berperan penting dalam sistem kewaspadaan dalam merebaknya wabah DBD. Hal ini dikarenakan jumantik dapat difungsikan sebagai upaya untuk memantau keberadaan dan menghambat perkembangan awal vektor penular DBD. Jumantik diharapkan mampu untuk memantau lingkungan sekitar tempat tinggal mereka serta menurunkan angka kasus demam berdarah (Qona'ah et al., 2019).

Pada pelaksanaan program masyarakat seperti kegiatan Jumantik tentunya menemukan beberapa tantangan seperti terkendala pada sumber daya manusia dan keuangan. Oleh karenanya perlu dilakukan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan perilaku pencegahan penyakit DBD pada siswa (Kustini, 2018).

SMPN 5 Sragen merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Kabupaten Sragen yang memiliki akreditasi A. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku. SMPN 5 Sragen berlokasi di Jl. Mawar No.4, Kebayan 1, Sragen Kulon, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212. SMP Negeri 5 Sragen memiliki guru dan staff pengajar yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu sekolah yang terbaik di Kabupaten Sragen.

SMPN 5 Sragen tersedia berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, toilet, ruang aula, mushola. Adapun jumlah siswa yang ada di SMPN 5 Sragen yaitu 759 siswa yang terdiri dari 329 siswa laki-laki dan 430 siswa perempuan. Kegiatan belajar mengajar di SMPN 5 Sragen yaitu 6 hari dan dilaksanakan pada hari senin sampai dengan sabtu. Jumlah ruang kelas yang ada di sekolah ini yaitu 24 kelas, laboratorium 3, perpustakaan 1, dan sanitasi siswa 2.

Kegiatan pengabdian dengan tema "Peningkatan Pengetahuan Juru Pemantau Jentik Anak Sekolah di SMP 5 Kabupaten Sragen" dilakukan pada bulan Januari 2023 dengan berbagai rangkaian acara. Kegiatan ini diawali dengan mengisi presensi dengan tujuan untuk mendata siswa siswi SMP Negeri 5 Sragen yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini. Rangkaian kegiatan dilanjut dengan pemaparan materi. Adapun materi yang disampaikan berupa video penyuluhan yang berisi tentang penyakit demam berdarah dan ruang lingkungannya. Pemaparan dilakukan dengan menggunakan video agar para siswa lebih paham dan memiliki gambaran mengenai jumantik. Dengan adanya penyuluhan

ini diharap dapat menambah pengetahuan serta informasi para peserta dan kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Proses Penyuluhan Kesehatan

Setelah kegiatan utama selesai dilakukan, pemateri kemudian meminta siswa untuk mengisi *post test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan sebelumnya. Hingga kemudian acara diakhiri dengan penutup dan dilanjut dengan foto bersama peserta. Dengan adanya juru pemantau jentik anak yang diciptakan sebagai pelengkap jumantik dewasa, nyatanya masih kurang jumlahnya dan perlu dilakukan kembali penyuluhan mengenai peran tugas dan teknis kegiatannya. Dengan ada kekurangan tersebut, maka dapat dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video di SMP Negeri 5 Sragen dengan tujuan pengetahuan tentang peran fungsi dan tugas jumantik anak sekolah meningkat. Setelah pengetahuan meningkat diharapkan upaya peningkatan pemantauan jentik juga meningkat sehingga pelaporan daerah risiko tinggi DBD efektif dan timbul gerakan pemberantasan sarang nyamuk, yang mengakibatkan nyamuk *Aedes aegypti* menurun jumlahnya dan akhirnya angka penyakit demam berdarah juga ikut menurun.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan jumantik pada anak sekolah di SMP Negeri 5 Sragen dapat berjalan dengan lancar. Adapun pengetahuan peserta telah meningkat setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, peserta juga antusias dalam mengikuti kegiatan dan mampu melakukan diskusi bersama mengenai permasalahan demam berdarah di daerah Sragen.

Kegiatan penyuluhan Jumantik pada siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan agar upaya untuk pemantauan jentik di Kabupaten Sragen meningkat sehingga timbul gerakan pembasmian penyakit demam berdarah.

Acknowledgments: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kaprodi Keperawatan dan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung dan membantu untuk menunjang pengabdian ini.

Conflicts of Interest: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Alfalakh, A. R. (2023). Pengaruh Faktor Perilaku 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Indonesia: A Meta Analysis. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 494–502. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.494-502>
- Chrisnawati, C. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Demam Berdarah. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4 SE-Articles), 516–521.

- <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.204>
- Heatubun, C. E. (2013). Perbandingan jumlah trombosit pada demam berdarah dengue tanpa syok dan syok di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Ebiomedik*, 1(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/download/5472/4998>
- Jata, D., Putra, N. A., & Pujaastawa, I. B. G. (2016). Hubungan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk dan faktor lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah Puskesmas I Denpasar Selatan dan Puskesmas I Denpasar Timur. *Ecotrophic*, 10(1), 17–21.
- Kemendes, R. I. (2019). *Menkes Imbau “Satu Rumah” Ada “Satu Jumantik.”* <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160212/3614159/menkes-imbau-satu-rumah-ada-satu-jumantik/>
- Kustini, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Terhadap Perilaku Aktif Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Ibu-Ibu Warga Minapadi Kelurahan Nusukan Kota Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/bik.v1i1.137>
- Lusno, M. F. D., Haksama, S., Yudhastuti, R., Zubaidah, S., Al Mamun, A., Tarawally, A., Farid, M. R. H., & Nugroho, H. S. W. (2024). The need for active and integrated involvement of the community and health professionals in the prevention and control of dengue hemorrhagic fever in Indonesia. In *The Pan African medical journal* (Vol. 47, p. 185). <https://doi.org/10.11604/pamj.2024.47.185.43298>
- Qona’ah, A., & Al, E. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus : Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Antara Pengmas*, 4(1), 19–24. <http://www.ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/abdimaskeb/article/view/549/489>
- Qona’ah, A., Hidayati, L., & Bakar, A. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus: Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 4–7.
- Rahayu, R., Hasmiwati, H., & Mairawita, M. (2019). Penggunaan “OVITRAP” di Daerah Endemik Demam Berdarah di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS (JHI)*, 2(2).
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 216–226. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/22498>
- Sandhi, N., & Ni, K. M. (2014). Pengaruh faktor motivasi terhadap kinerja juru pemantau jentik dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk di kecamatan Denpasar selatan tahun 2013. *Community Health (Bristol)*, 2(1), 1.
- Solehah, R., & Saptawati, L. (2013). Hubungan antara syok berkepanjangan (prolonged shock) dengan kematian anak penderita dengue shock syndrome di PICU/NICU RSUD Dr. Moewardi. *Nexus Kedokteran Klinik*, 2(1). <https://jurnal.fk.uns.ac.id/index.php/Nexus-Kedokteran-Klinik/article/view/223>
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>
- Syfa, I. S., & Yuniartika, W. (2022). Relationship between Family Support and Aggregate Activity of Adults in Visit to Integrated Coaching Post (Posbindu). *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(2), 198–205. <https://doi.org/10.23917/bik.v15i2.17779>